

PERLAWANAN PEREMPUAN TERHADAP PERUNDUNGAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM NOVEL POPULER INDONESIA

Hidayah Budi Qur'ani, dan Candra Rahma Wijaya Putra

Universitas Muhammadiyah Malang, Malang

qurani@umm.ac.id, candra_rwp@umm.ac.id

Abstrak: A school environment is a place for students to grow and develop in studying. However, in reality, many schools are not safe for students because of cases of bullying or bullying. Depictions of bullying are also found in popular Indonesian novels. Popular Indonesian novels that tell about bullying that occur to women in the school environment include Eko Ivano Winata's *Senior*, Eka Aryani's *Gulf of Alaska*, and Winiliya's *Marriage in High School*. In addition to telling stories about bullying at school, the three popular novels tell about the main female characters who are bullied and fight against the injustices they experience. This study used the descriptive qualitative method. The data sources in this study are three popular novels published by Coconut books publisher entitled *Senior* by Eko Ivano Winata (2018), *Teluk Alaska* by Eka Aryani (2019), and *Nikah Saat SMA* by Winiliya (2020). The selection of the three data sources is based on the number of 44 million times for the novel *Nikah Saat SMA* by Winiliya, 18.5 million times for the novel *Senior* by Eko Ivano Winata, and 30 million times for the novel *Teluk Alaska* by Eka Aryani. The results of this study are that there are two forms of bullying in the three novels, namely physical bullying in the form of cuts, grabbed, punished, and pushed and verbal bullying in the form of swearing and threats. Then, the form of resistance of the female characters in the three novels is open resistance in the form of replying to words, protests, and challenges and closed resistance in the form of silence and smiles.

Kata kunci: *bullying, School Environment, Resistance, Women*

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal, informal, dan informal yang mengajar, mengelola, dan mendidik siswa melalui bimbingan guru. Sekolah adalah rumah kedua bagi siswa. Hal ini disebabkan karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di lingkungan sekolah. Sehingga tercipta kenyamanan dan keamanan bagi perkembangan fisik dan psikis anak

Lingkungan sekolah merupakan tempat siswa untuk tumbuh dan berkembang dalam menuntut ilmu. Di lingkungan sekolah, siswa dapat berinteraksi dengan guru, pegawai, penjaga kantin, satpam, dan teman. Selain memperoleh ilmu yang sesuai dengan jenjang kelas, siswa juga dapat memperluas dan membuka diri dengan bergaul bersama teman sekolah.

Akan tetapi, pada kenyataannya, banyak sekali sekolah yang tidak aman bagi siswa karena adanya kasus perundungan atau *bullying*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam www.kpai.go.id (KPAI, n.d.) mencatat dalam kurun waktu sembilan tahun, mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2019, tercatat ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak dan sebanyak 2.473 merupakan kekerasan perundungan baik di tingkat pendidikan maupun media sosial.

Perundungan atau *bullying* dapat diartikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan atau kekuasaan oleh individu atau kelompok. Sebuah permainan yang kuat tidak hanya didefinisikan sebagai kuat secara fisik, tetapi juga kuat secara mental. Yang lemah adalah korban yang tidak mampu membela atau membela diri karena kelemahan fisik atau mental. Yang penting dan harus diperhatikan adalah dampak *bullying* yang tidak hanya menimbulkan kerugian fisik bagi korban, tetapi juga mengganggu psikologis. ((SEJIWA), 2008).

Adanya fenomena perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah, mengakibatkan siswa tidak nyaman dan merasa terintimidasi. Berdasarkan data yang bersumber dari bidang data informasi dan pengaduan KPAI tahun 2020 (KPAI, 2020), menyebutkan bahwa sepanjang tahun 2020 sebanyak 767 pengaduan korban kasus perundungan. Data tersebut juga menunjukkan bahwa sebanyak 774 korban dan pelaku kekerasan di pendidikan adalah perempuan. Hal itu menunjukkan bahwa posisi perempuan sangat rentan menjadi korban perundungan di lingkungan sekolah.

Penggambaran mengenai perundungan juga terdapat dalam novel populer Indonesia. Novel populer dapat diartikan sebagai karya sastra yang bercerita tentang dinamika kehidupan remaja dan gaya hidup remaja di kota metropolitan. Isi cerita dalam novel populer ringan dan renyah dengan gaya Bahasa yang sesuai dengan

remaja. Ditambah dengan cerita yang dihadirkan sangat dekat dengan kehidupan remaja. Sehingga, banyak remaja yang menyukai novel populer (Dewojati, 2010).

Novel populer Indonesia yang menceritakan mengenai perundungan yang terjadi kepada perempuan di lingkungan sekolah diantaranya *Senior* karya Eko Ivano Winata, *Teluk Alaska* karya Eka Aryani, dan *Nikah Saat SMA* karya Winiliya. Ketiga novel tersebut menceritakan tokoh utama perempuan yang mengalami perundungan di lingkungan sekolah. Bentuk perundungan yang dialami oleh tokoh perempuan dalam bentuk fisik dan verbal.

Perundungan (Menesini & Salmivalli, 2017) (Susilowati & Indarti, 2018) (Sitasari et al., 2020) merupakan sebuah bentuk ekspresi kekerasan yang paling umum dalam konteks teman sebaya. Perundungan sudah menjadi permasalahan internasional dan biasanya terjadi di lingkungan sekolah. Perundungan dapat membahayakan hak-hak anak termasuk hak anak atas pendidikan. Perundungan mempunyai dampak yang serius, yaitu dampak jangka pendek dan panjang. Dampak jangka pendek takut pergi ke sekolah, perasaan tidak aman, merasa terisolasi, rendah diri, dan depresi. Efek jangka panjang yaitu dapat mengalami gangguan emosional dan kepribadian. Dalam hal ini, komitmen guru menjadi hal yang sangat penting untuk menurunkan kasus perundungan.

Menurut (SEJIWA), 2008) Ada tiga bentuk *bullying*. Ketiga bentuk *bullying* tersebut meliputi (1) *bullying* fisik, yaitu *bullying* yang terlihat. Karena kontak fisik antara agresor dan korban, siapapun dapat melihat, (2) Verbal *bullying*, yaitu jenis *bullying* yang dapat ditangkap dengan pendengaran. Terakhir, (3) Pelecehan mental atau psikologis adalah jenis pelecehan yang paling berbahaya, karena jika kita tidak cukup waspada untuk mendeteksinya, itu tidak akan menarik perhatian kita.

Selain menceritakan tentang perundungan di sekolah, ketiga novel populer tersebut menceritakan tentang tokoh utama perempuan yang mengalami perundungan melakukan perlawanan terhadap ketidakadilan yang dialami. Perlawanan yang dilakukan oleh tokoh perempuan merupakan suatu cara agar mereka lepas dari tindakan perundungan yang dapat mengancam fisik dan psikologis.

Perlawanan merupakan suatu tindakan (Idayatiningsih, 2017) untuk melawan dominasi kekuasaan yang bertujuan untuk melunakkan atau menolak tuntutan-tuntutan penguasa kelas tersebut. (Scott, 2000) menafsirkan perlawanan sebagai semua tindakan yang diambil oleh kelompok tingkat bawah atau kelompok yang menolak klaim yang dibuat oleh kelompok tingkat lebih tinggi. Scott juga menjelaskan bahwa ada dua bentuk, yaitu perlawanan terbuka (protes atau demonstrasi sosial), bentuk perlawanan, terorganisir dan sistematis, dan berprinsip. Demonstrasi yang digunakan dalam perlawanan adalah media kekerasan seperti perlawanan. Perlawanan tertutup (simbolis atau ideologis) adalah penolakan terhadap kategori-kategori yang dikenakan pada masyarakat.

Sejauh penelusuran peneliti, ada penelitian lain yang membahas mengenai perlawanan perempuan. Penelitian tersebut dilakukan oleh (Idayatiningsih, 2017) Griffiths, 2017) (Rizqi Mulyani, 2018) (Kurniawati, 2018) yang meneliti mengenai perlawanan perempuan dalam karya sastra serius di Indonesia. Keempat penelitian tersebut menggambarkan perlawanan perempuan berkaitan dengan relasi gender dan budaya patriarki. Perlawanan perempuan ditunjukkan dalam dua bentuk yaitu perlawanan tertutup dan terbuka. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan fokus kajian. Objek penelitian ini berupa novel populer yang berfokus pada perlawanan perempuan terhadap perundungan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bentuk-bentuk perundungan dan perlawanan yang dilakukan oleh tokoh utama perempuan.

Sebagai sebuah produk masyarakat, sastra juga memberikan kontribusi dalam permasalahan yang berkaitan dengan perundungan, yaitu melalui sastra populer. Sastra populer merupakan sebuah produk dari budaya masyarakat yang mengalami perubahan. Sebagai bagian dari masyarakat, pengarang juga mendapat pengaruh dari lingkungan tempat tinggal. Novel populer merupakan novel yang sangat dekat dengan kehidupan remaja. Hal itu disebabkan karena isi cerita sangat sesuai dengan remaja. Novel *I'm Yours* karya Putrilagilagi, *Senior* karya Eko Ivano Winata, dan *Teluk Alaska* karya Eka Aryani merupakan novel populer yang sangat digemari oleh remaja. Hal itu terbukti bahwa ketiga novel tersebut sudah dibaca puluhan juta kali di *platform Wattpad*. Minat remaja yang sangat tinggi, memberikan tempat tersendiri bagi ketiga novel tersebut. Ketiga novel tersebut mempunyai pesan yang sama, yaitu bagaimana cara perempuan dapat melawan perundungan yang dialaminya. Oleh karena itu, penelitian mengenai perlawanan perempuan terhadap perundungan di lingkungan sekolah dalam novel populer Indonesia sangat penting dilakukan karena dapat dijadikan referensi literasi bagi siswa, khususnya perempuan agar berani melindungi diri dan melawan ketidakadilan yang dialami di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori resistensi yang dikemukakan oleh James Scott. Sumber data penelitian ini adalah tiga novel populer yang diterbitkan oleh Coconut, diantaranya *Senior* karya Eko Ivano Winata (2018), *Teluk Alaska* karya Eka Aryani (2019),

dan *Nikah Saat SMA* karya Winiliya (2020). Pemilihan ketiga sumber data tersebut berdasarkan 44 juta kali novel *Nikah Saat SMA* karya Winiliya, 18,5 juta kali novel *Senior* karya Eko Ivano Winata dan 30 juta kali novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani. Data dari penelitian ini menggambarkan bentuk-bentuk *bullying* dan perlawanan terhadap perempuan di sekolah dalam bentuk kalimat, paragraf dan kutipan dialog. Teknologi pengumpulan data menggunakan teknologi perpustakaan dengan strategi mencatat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, langkah-langkahnya meliputi (1) penyederhanaan data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan, terdapat dua permasalahan yang dibahas. Permasalahan pertama berkaitan dengan bentuk-bentuk perundungan yang dialami oleh tokoh perempuan dan permasalahan kedua berkaitan dengan bentuk perlawanan perempuan untuk mengakhiri perundungan. Adapun kedua bentuk tersebut diuraikan di bawah ini.

Bentuk-Bentuk Perundungan Terhadap Tokoh Perempuan dalam Novel Populer

Pada novel berjudul *Nikah Saat SMA* karya Winiliya, *Senior* karya Eko Ivano Winata, dan *Teluk Alaska* karya Eka Aryani terdapat dua bentuk perundungan. Kedua bentuk perundungan tersebut diantaranya fisik dan verbal. Kedua bentuk perundungan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Perundungan fisik

Bullying fisik adalah jenis *bullying* yang paling umum. Ketika pelaku intimidasi yang lebih besar mencoba mengintimidasi pelaku intimidasi yang lebih lemah, intimidasi fisik terjadi. Pelecehan fisik biasanya dilakukan dengan memukul, menendang, meninju, tersandung, menghalangi jalan, atau bahkan menarik rambut. Pelecehan fisik juga melibatkan metode yang tidak tepat (Fadilah, 2019).

Perundungan fisik digambarkan pada novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani ketika tokoh Ana didorong oleh Tasya sampai membentur bangku. Tasya merasa Ana hanya mencari perhatian karena luka yang diperban. Kejadian tersebut dilatarbelakangi karena Tasya merasa iri dan Ana hanya mencari perhatian atas apa yang dialaminya.

Perundungan digambarkan pada novel *Nikah Saat SMA* karya Winiliya. Pada novel tersebut, digambarkan bahwa tokoh Keisya mendapat sayatan di pipi dengan pisau oleh Aurel dan teman-temannya. Tidak hanya itu, rambut Keisya juga dijambak oleh Aurel karena mencoba melawan mereka. Hal itu disebabkan karena Aurel merasa sakit hati terhadap Keisya yang dianggap sudah merebut Reyhan.

Perundungan fisik juga digambarkan pada novel *Senior* karya Eko Ivano Winata. Perundungan fisik terjadi ketika tokoh Aluna mendapatkan hukuman untuk berlari keliling lapangan karena terlambat mengikuti MOS (Masa Orientasi Siswa). Aluna mendapat hukuman karena mencoba protes kepada panitia MOS atas kegiatan yang memberatkan siswa baru.

Dari deskripsi di atas, dapat terlihat bahwa tokoh perempuan dalam ketiga novel tersebut mengalami perundungan fisik. Hal itu tergambar pada kata sayatan, dijambak, hukuman, dan didorong. Kata sayatan dalam KBBI mempunyai arti mengiris, kata dijambak dalam KBBI mempunyai menarik rambut, dan kata didorong dalam KBBI mempunyai arti ditolak dari depan dan belakang. Kata hukuman dalam KBBI mempunyai arti siksa yang dikenakan pada orang yang melanggar. Keempat kata tersebut menggambarkan aksi perundungan fisik karena melibatkan sentuhan fisik dari pelaku terhadap korban.

(SEJIWA), 2008) menjelaskan bahwa perundungan fisik merupakan perundungan yang kasat mata atau bisa dilihat. Siapapun bisa melihat pelecehan fisik karena ada kontak fisik antara penyerang dan korban. Contoh pelecehan fisik termasuk menampar, memukul, meludah, berlari di sekitar pengadilan untuk menghukum, dan menolak.

Perundungan verbal

Perundungan verbal dapat diartikan sebagai pola perilaku komunikasi yang berupa sebuah ancaman dengan menggunakan kata-kata kasar dan tidak pantas berupa celaan atau memaki, menghina dan melecehkan keadaan sehingga menyebabkan trauma pada anak. Perundungan verbal ini tidak memandang jenis kelamin, perempuan maupun laki-laki dapat mengalami perundungan ini. Bahkan, pelaku menyadari apa yang dilakukan merupakan sebuah perundungan (Fadilah, 2019).

Perundungan verbal digambarkan dalam novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani dan *Nikah Saat SMA* karya Winiliya. Kedua novel tersebut menceritakan tokoh utama perempuan yaitu Ana dan Keisya yang mendapatkan

perundungan verbal oleh pelaku yang merupakan teman sekolah. Tokoh Ana mendapatkan umpatan dari Tasya yang mengatakan bahwa dirinya bodoh, centil, dan cari perhatian. Sedangkan, tokoh Keisya dalam novel *Nikah Saat SMA* karya Winiliya mendapat perundungan verbal berupa ancaman pembunuhan dari Aurel.

Akibat dari adanya perundungan verbal tersebut, membuat tokoh Ana menjadi seorang yang pendiam dan tidak mempunyai teman. Hal itu disebabkan karena Ana tidak dapat melawan perundungan tersebut dan teman-teman di sekolahnya tidak ada yang berani membantu. Sedangkan, tokoh Keisya masih mendapatkan dukungan dari sahabatnya yang membela dirinya ketika mendapatkan perundungan verbal.

Penggambaran perundungan verbal pada kedua novel tersebut dengan umpatan dan ancaman, selaras dengan yang diungkapkan oleh (SEJIWA, 2008) yang menyatakan bahwa perundungan verbal merupakan jenis perundungan yang dapat terdeteksi karena tertangkap oleh indra pendengaran kita. Contoh dari perundungan verbal diantaranya memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, dan mempermalukan di depan umum.

Bentuk-Bentuk Perlawanan Tokoh Perempuan dalam Novel Populer

Pada novel *Nikah Saat SMA* karya Winiliya, *Senior* karya Eko Ivano Winata, dan *Teluk Alaska* karya Eka Aryani terdapat penggambaran bentuk perlawanan perempuan terhadap perundungan yang dialaminya. Hal itu menggambarkan bahwa sebagai korban perundungan, perempuan tidak boleh tinggal diam saja dan pasrah menerima perundungan, tetapi harus menunjukkan perlawanan agar pelaku jera.

Perlawanan yang digambarkan oleh tokoh perempuan dalam ketiga novel populer dalam dua bentuk, yakni perlawanan terbuka dan tertutup. Kedua bentuk perlawanan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Perlawanan terbuka

Perlawanan terbuka dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk perlawanan yang dilakukan secara langsung melalui gerakan massa. Perlawanan terbuka diadakan karena adanya tekanan, yang akan mempercepat berlalunya waktu. Perlawanan publik atau publik dapat digambarkan sebagai organik, tidak tertarik, revolusioner dan menghapus basis dominan perlawanan. (Idayatiningsih, 2017).

Pada ketiga novel tersebut, perlawanan yang ditunjukkan oleh tokoh perempuan yaitu dengan melawan secara langsung. Tokoh Ana melawan Tasya dengan membalas perkataan Tasya yang mempermalukan dirinya di depan teman-teman sekelasnya. Tokoh Aluna melakukan perlawanan dengan cara protes secara langsung kepada panitia MOS atas ketidakadilan yang ia alami sewaktu kegiatan orientasi. Tokoh Keisya melakukan perlawanan dengan menantang Kembali Aurel saat ia terintimidasi secara fisik.

Perlawanan terbuka yang ditunjukkan oleh tokoh perempuan dalam novel *Nikah Saat SMA* karya Winiliya, *Senior* karya Eko Ivano Winata, dan *Teluk Alaska* karya Eka Aryani merupakan respons dari ketidakadilan yang mereka alami. Pada novel *Nikah Saat SMA* karya Winiliya perlawanan tokoh Keisya merupakan bentuk dari perlindungan diri agar tidak disakiti secara fisik terlalu jauh oleh Aurel. Pada novel *Senior* karya Eko Ivano Winata, perlawanan yang dilakukan oleh Aluna sebagai protes dari kegiatan MOS yang tidak masuk akal dan membebani siswa baru. Kemudian, pada novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani tokoh Ana melakukan perlawanan karena merasa muak sering dipermalukan di depan teman-teman sekelas.

Gambaran perlawanan yang ditunjukkan oleh ketiga tokoh perempuan tadi selaras dengan pendapat (Scott, 2000) yang menjelaskan bahwa perlawanan publik merupakan perlawanan yang konkrit dan dapat dikomunikasikan secara langsung oleh pihak-pihak yang bertikai. Terbuka adalah bentuk kompetisi yang ditandai dengan tindakan kelas yang lemah dan penguasa.

Perlawanan tertutup

Perlawanan tertutup merupakan bentuk perlawanan yang dilakukan secara tidak langsung. Dalam hal ini, perlawanan tidak langsung yang dimaksud adalah secara sembunyi-sembunyi atau menunjukkan kepasrahan sebagai bentuk untuk bertahan (Ilham Miroj & Wahyudi, 2020). Pada data novel populer, menunjukkan bahwa perlawanan secara tertutup hanya terdapat dalam novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani.

Pada novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani, menggambarkan tokoh Ana melakukan perlawanan dengan cara diam dan tersenyum. Ketika Ana sudah tidak bisa membalas perundungan yang ia alami, maka Ana akan diam dan tersenyum. Ana berharap dengan diam dan tersenyum, Tasya akan mengakhiri kekerasan terhadapnya.

Dari penjelasan di atas, dapat terlihat bahwa Ana melakukan perlawanan secara tertutup bukan tanpa alasan. Ana selalu mendengar pesan dari ibunya bahwa kita tidak boleh melawan kekerasan dengan kekerasan. Selain itu, dengan Ana tersenyum dan diam juga menandakan bahwa ia masih dapat berdiri tegak dan bertahan dengan perundungan yang dialami.

Menurut (Scott, 2000) Perlawanan terbuka adalah tindakan perlawanan yang lambat dan kurang sistematis. Perlawanan tertutup merupakan gerakan yang memperhitungkan secara matang untuk mencapai keinginan serta kemampuan untuk melakukan perlawanan.

KESIMPULAN

Novel populer merupakan sebuah karya sastra yang tidak dapat kita pandang sebelah mata. Kehadiran novel populer yang dekat dengan remaja (siswa) dapat memberikan banyak manfaat bagi mereka. Pada novel *Nikah Saat SMA* karya Winiliya, *Senior* karya Eko Ivano Winata, dan *Teluk Alaska* karya Eka Aryani terdapat dua bentuk perundungan yaitu perundungan fisik yang mengakibatkan tokoh utama mengalami kesakitan di fisiknya dan perundungan verbal yang mengakibatkan tokoh utama dikucilkan serta trauma.

Pada ketiga novel populer itu juga digambarkan adanya perlawanan tokoh perempuan untuk mengakhiri perundungan, yaitu dengan cara perlawanan terbuka dan tertutup. Perlawanan terbuka dilakukan dengan cara membalas langsung, melakukan protes, dan menantang pelaku perundungan. Sedangkan, untuk perlawanan tertutup dilakukan dengan cara diam dan tersenyum sebagai bukti bahwa korban masih dapat bertahan.

Dibalik cerita yang ringan, novel populer juga memberikan gambaran mengenai permasalahan yang dekat dengan siswa yaitu perundungan. Dengan adanya cerita yang membahas mengenai perundungan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa untuk lebih peka lagi dalam melihat berbagai bentuk perundungan yang terjadi. Selain itu, dengan adanya perlawanan yang dilakukan oleh tokoh perempuan, dapat menjadikan siswa perempuan lebih kuat dan berani untuk melawan perundungan yang dialami oleh diri sendiri maupun teman. Novel populer dapat menjadi sebuah alternatif dalam pembelajaran di sekolah. Isi cerita yang dekat dengan kehidupan siswa di lingkungan sekolah, akan lebih mengena ke dalam pikiran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. M. (2018). *Perlawanan Tokoh Perempuan Dalam Cerpen "Istri Yang Tidak Pulang" dan "Staccato" Karya Djenar Maesa Ayu (Tinjauan Feminis Radikal-Libertarian)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Aryani, Eka. 2019. *Teluk Alaska*. Depok: Coconut Books.
- Dewojati, C. (2021). *Sastra Populer Indonesia*. UGM PRESS.
- Fadillah, A. N. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Yang Menjadi Korban Aksi Perundungan. *Jurnal Belo*, 5(1)
- Griffiths, G. (2017). Narrative, Popular Culture and Resistance in East Africa. <https://www.kpai.go.id/> diakses pada tanggal 5 Juli 2021. <https://www.kpai.go.id/publikasi/infografis/update-data-infografis-kpai-per-31-08-2020> diakses pada tanggal 5 Juli 2021.
- Idayatiningsih, R. (2017). Perlawanan terhadap Dominasi Kekuasaan dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari (Analisis Wacana Kritis). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2).
- Kurniawati, D. (2018). Perlawanan Perempuan Terhadap Budaya Patriarki dalam Cerpen-Cerpen Kalimantan Timur.
- Menesini, E., & Salmivalli, C. (2017). Bullying in schools: the state of knowledge and effective interventions. *Psychology, health & medicine*, 22(sup1).
- Miroj, M. I., & Wahyudi, A. (2020). Resistensi Siswa Terhadap Penarikan Dana Investasi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surabaya. *Paradigma*, 8(1).
- Scott, James C. 2000. *Senjatanya Orang-Orang Yang Kalah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Sitasari, N. W., Rahmawati, W., Rozali, Y. A., & Agustina, N. (2020). Pengetahuan Mengenai Perundungan Pada Guru di Jakarta Ditinjau dari Jenjang Mengajar. *MOTORIC*, 4(2)
- Susilowati, E. Z. (2018). Resistensi Perempuan Dalam Kumpulan Cerita Tandak Karya Royyan Julian (Teori Resistensi-James C. Scott). *BAPALA*, 5(2).
- Tim Yayasan Semai Jiwa Amini. (2008). *Bullying: mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Grasindo.
- Winata, Eko Ivano. 2018. *Senior*. Bandung: Pastel Books.
- Winiliya. 2020. *Nikah Saat SMA*. Depok: Cloud Books.